

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI TEKNIK MENYUSUN KALIMAT SISWA KELAS IV SEMESTER GANJIL SDN PUNCU 2

SUNAR

SDN Puncu 2 Kec. Puncu Kab. Kediri

email: sunarwasitah@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat siswa kelas IV semester ganjil SDN Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia Pokok Bahasan menulis. Objek penelitiannya kelas IV dengan jumlah murid 24 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjaring data penelitian ini adalah tes menulis berdasarkan teknik yang telah disediakan. Notulen atau catatan observasi digunakan untuk mencatat kerjasama siswa dalam diskusi dan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan tiga siklus maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pada awal test siklus pertama kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dalam menulis karangan narasi hasilnya tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 61,50 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 77,17. sedangkan pada siklus ketiga meningkat menjadi 85. (2) Ada peningkatan ketrampilan menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat dalam kelas IV SD Negeri Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Kata kunci: menulis, karangan, narasi, kalimat

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya meliputi empat aspek ketrampilan, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis. Menulis sebagai salah satu aspek ketrampilan berbahasa merupakan suatu ketrampilan yang harus dilatih dan dikembangkan karena ketrampilan menulis tidak diperoleh secara alami tetapi harus dipelajari secara bertahap.

Menurut Akhadiyah (1998:116) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal,

menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Sebagai satu ketrampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang. Menulis dapat menyumbangkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian

serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan

Kalimat merupakan bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, bagaimana ia dapat mewakilinya secara segar dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan atau pikiran-pikiran-pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis. (Keraf, 1980:35).

Menulis narasi merupakan salah satu materi pembelajaran yang dianggap sulit oleh guru bahasa Indonesia. Kenyataan ini terbukti dari pengalaman penulis sebagai pengajar di sekolah menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa kelas IV, terutama siswa SD Negeri Puncu 2 Kecamatan Puncu kurang memiliki keterampilan dalam menulis karangan narasi. Kurangnya ketrampilan ini mengisyaratkan masih belum optimalnya guru dalam menyajikan materi kepada siswa.

Dari uraian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Adakah peningkatan kemampuan

menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat siswa kelas IV semester ganjil SDN Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri?"

KAJIAN TEORI

Menurut Akhadiah (1998:1.16) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Sebagai satu ketrampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial seseorang. Menulis dapat menyumbangkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berbakal ketrampilan berbahasa seseorang tidak akan mengalami kesulitan di dalam komunikasi atau mengungkapkan perasaannya. Salah satu ketrampilan berbahasa adalah menulis. Tujuan

pembelajaran menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Ketrampilan yang harus dilatih dalam pengajaran menulis karangan narasi adalah kemampuan menentukan tema pembicaraan, tujuan pembicaraan, ide eksplisif, dan implisif. Adapun penilaian kemampuan menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat dapat dilaksanakan dalam bentuk tes tindakan dan tes dengan soal jawaban lisan. Dengan demikian diprediksikan bahwa dengan tes tindakan dan dengan soal jawaban lisan kegiatan menulis karangan narasi dapat dilaksanakan guna mendapatkan hasil maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri semester I dengan mengambil objek penelitian kelas IV dengan jumlah murid 24 orang siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, dan meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran bahasa dan

sastra Indonesia di kelas. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap secara berdaur ulang (dalam 3 siklus) mulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (3) refleksi.

Data penelitian ini adalah hasil kemampuan menulis siswa berdasarkan teknik menyusun kalimat yang diberikan, kerja sama dalam diskusi, partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis di SD Negeri Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, sedangkan sumber penelitian yang dipilih adalah siswa kelas IV.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjangkau data penelitian ini adalah tes menulis berdasarkan teknik yang telah disediakan. Notulen atau catatan observasi digunakan untuk mencatat kerjasama siswa dalam diskusi dan partisipasi siswa.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi, peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan

penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Rencana tindakan I adalah pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat dengan pengelompokan siswa menjadi 6 kelompok. Tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran melalui teknik menyusun kalimat, kompetensi dasar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini adalah menulis karangan narasi. Untuk menerapkan pembelajaran digunakan skenario pembelajaran dan latihan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran melalui teknik menyusun kalimat yang mengharuskan adanya penyelidikan pada kompetensi dasar menulis karangan narasi meliputi: 1) menentukan tema tulisan, 2) Menentukan tujuan tulisan, 3) Mengumpulkan bahan tulisan, 4) Menyiapkan kerangka tulisan, 5) Mengembangkan tulisan

Hasil penelitian menulis karangan narasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I

Aspek Penilaian					Jml.	Nilai
1	2	3	4	5	Skor	
6	75	76	68	74	369	1476
3.2	3.1	3.2	2.8	3.1	15.4	61.5

Keterangan Indikator Penilaian:

1. Menentukan tema tulisan
2. Menentukan tujuan tulisan
3. Mengumpulkan bahan tulisan
4. Menyiapkan kerangka tulisan
5. Mengembangkan tulisan

Pada tahap pertama guru memberikan beberapa contoh bagaimana menulis karangan narasi untuk meningkatkan siswa tentang konsep dasar menulis karangan narasi. Untuk lebih jelasnya siswa diajak ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang berkaitan dengan karangan narasi.

Selanjutnya adalah melalui diskusi untuk membahas dan menyimpulkan hasil pekerjaan menulis karangan narasi. Masing-masing kelompok membacakan pekerjaannya.

Tahap terakhir guru memberikan soal menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat, siswa mengerjakan soal dengan menulis karangan narasi sesuai dengan tugas yang telah diberikan dan membacakan hasilnya di depan kelas satu persatu.

Observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari

pemberian metode melalui teknik menyusun kalimat selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar.

Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan metode teknik menyusun kalimat yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II. Selain itu hasil observasi juga memberikan petunjuk apakah pengajaran remidi perlu dilakukan pada akhir siklus II.

Dari hasil observasi diketahui, keaktifan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas belum maksimal, belum ada peningkatan kemampuan pada setiap kelompok, tidak ada minat siswa terhadap menulis karangan narasi.

Pembelajaran melalui teknik menyusun kalimat mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihannya adalah siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam proses pembelajaran suasana kelas menjadi menyenangkan.

Adapun kekurangan pembelajaran melalui teknik menyusun kalimat adalah terbatasnya sarana dan bahan pustaka di sekolah, membutuhkan waktu yang lama. Guru harus terlebih dahulu mempersiapkan bahan bacaan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ada satu kelompok yang kerjasamanya kurang karena anggota kelompok lebih dari kelompok yang lain. Siswa kurang teliti dalam menulis karangan narasi. Oleh sebab itu perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Siklus II

Persiapan tindakan II didasarkan pada refleksi dari siklus I. dari refleksi I diperoleh bahwa siswa lebih aktif dalam belajar menulis karangan narasi. Hal ini menyebabkan pembelajaran melalui teknik menyusun kalimat akan tetap dipertahankan, tetapi dengan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi I ada kelompok yang kerjasamanya kurang karena kelebihan anggotanya maka perbaikan yang dilakukan adalah memecah kelompok tersebut menjadi kelompok tersendiri sehingga siswa dapat bekerja sama dengan lebih baik. Dari refleksi I juga di dapati siswa kurang teliti dalam menulis maka perbaikan yang dilakukan adalah membimbing siswa agar lebih teliti dalam menulis. Guru memberikan arahan kepada siswa, lebih banyak berkeliling pada masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan atau tidak sehingga tidak ada masalah, sehingga waktu untuk mengerjakan soal akan lebih banyak.

Kegiatan yang dilaksana-kan adalah pembelajaran melalui teknik menyusun kalimat yang mengharuskan adanya penye-lidikan pada kompetensi dasar menulis karangan narasi yang meliputi: Menentukan tema tulisan, Menentukan tujuan tulisan, Mengumpulkan bahan tulisan, Menyiapkan kerangka tulisan, Mengembangkan tulisan.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus II

Aspek Penilaian					Jml.	Nilai
1	2	3	4	5	Skor	
98	92	93	88	92	463	1852
4.1	3.8	3.9	3.7	3.8	19.2	77.1

Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat begitu aktif dan tertarik dengan pelajaran menulis karangan narasi, karena selama ini menulis karangan narasi yang dalam pembelajarannya selalu serius dan menegangkan sehingga siswa tidak begitu aktif dalam belajar. Menulis karangan narasi dianggap sulit, ternyata dengan pembelajaran melalui teknik menyusun kalimat, siswa menjadi lebih aktif, senang dengan pelajaran bahasa Indonesia, pelajaran bahasa Indonesia menjadi tidak membosankan.

Pada siklus II proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain:

- a. Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
- b. Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa, pada siklus I satu kelas terdiri dari 6 kelompok pada siklus II ini tetap akan tetapi penyebaran anak pandai diratakan.
- c. Sarana media pembelajaran dilengkapi

- d. Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar

Siklus III

Persiapan tindakan III didasarkan pada refleksi dari siklus II. Dari refleksi II diperoleh bahwa siswa lebih aktif dalam belajar menulis karangan narasi. Hal ini menyebabkan pembelajaran melalui teknik menyusun kalimat akan tetap dipertahankan, tetapi dengan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi II ada kelompok yang kerjasamanya kurang karena tidak meratanya anak yang mampu maka perbaikan yang dilakukan adalah memecah kelompok tersebut menjadi kelompok yang heterogen sehingga siswa dapat bekerja sama dengan lebih baik. Dari refleksi II juga di dapati siswa kurang teliti dalam menulis maka perbaikan yang dilakukan adalah membimbing siswa agar lebih teliti dalam menulis. Guru memberikan arahan kepada siswa, lebih banyak berkeliling pada masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan atau tidak sehingga tidak ada masalah, sehingga waktu untuk mengerjakan soal akan lebih banyak.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus III

Aspek Penilaian					Jml.	Nilai
1	2	3	4	5	Skor	
107	100	104	99	100	510	204
4.5	4.2	4.3	4.1	4.17	21.2	85.0

Pada siklus III proses kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dari siklus II hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus II sudah diperbaiki antara lain:

- a. Penyebaran anak disesuaikan dengan kemampuan anak dalam kelas tersebut.
- b. Kelompok siswa diperbaiki dengan pengertian penyebaran heterogen satu kelompok terdiri dari 4 siswa, pada siklus I satu kelas terdiri dari 6 kelompok pada siklus III ini tetap akan tetapi penyebaran anak pandai diratakan.
- c. Sarana media pembelajaran dilengkapi
- d. Modul atau materi pembelajaran diberikan lebih awal sehingga siswa lebih siap dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dapat dirinci berikut ini. Untuk tiap-tiap indikator:

1. Menentukan tema tulisan; Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,17 berarti masuk katagori sedang, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,08 yang artinya masuk katagori baik, dan

siklus III rata-rata skor = 4,46 masuk katagori baik.

2. Menentukan tujuan tulisan; Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,13 berarti masuk katagori sedang, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3,83 yang artinya sedang dan mendekati baik, dan pada siklus III rata-rata skor = 4,17 yang artinya masuk katagori baik.
3. Mengumpulkan bahan tulisan; Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,17 berarti masuk katagori sedang, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3,88 yang artinya sedang dan mendekati baik, dan pada siklus III rata-rata skor = 4,13 yang artinya masuk katagori baik
4. Menyiapkan kerangka tulisan; Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2,83 berarti masuk katagori sedang, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3,67 yang artinya sedang dan mendekati baik, dan pada siklus III rata-rata skor = 4,13 yang artinya masuk katagori baik
5. Mengembangkan tulisan; Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,08 berarti mendekati sedang, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3,83 yang artinya sedang tetapi mendekati baik, dan pada siklus III rata-rata skor = 4,17 yang berarti baik.

Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I masih ada 16 anak yang belum tuntas karena nilainya dibawah 65

(dibawah SKM). Pada siklus II tinggal 4 orang anak yang belum tuntas, dan pada siklus III semua siswa nilainya diatas 65 berarti tuntas semua dan terjadi peningkatan nilai.

KESIMPULAN DAN SARAN

(1) Pada awal test siklus pertama kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dalam menulis karangan narasi hasilnya tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 61,50 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 77,17. sedangkan pada siklus ketiga meningkat menjadi 85. (2) Ada peningkatan ketrampilan menulis karangan narasi melalui teknik menyusun kalimat dalam kelas IV SD Negeri Puncu 2 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran sebagai berikut:

(1) Kepada Guru hendaknya dapat memberikan motivasi kepada siswa yang belum mampu menulis karangan narasi
(2) Metode pembelajaran melalui teknik menyusun kalimat bukan satu-satunya metode dalam pembelajaran menulis paragraf. Karena masih banyak metode lain yang dapat dipilih guru untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Dengan menggunakan beberapa metode guru dapat membandingkan kelebihan dan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Satker Pembinaan Pendidikan Menengah Umum (2006/2006) *Buku Materi Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*; Jawa Timur; Proyek Peningkatan Mutu SMA
- Degeng, I.N.S, dan Marso, Y.1993. *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan: Terapan Teori Kognitif Dalam Desain Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud.
- Sutejo dan Kasnadi, 2006. *Terampil Menulis*. Kediri. STKIP PGRI
- Tarigan, Henry Guntur 1982. *Menulis*, Bandung: Angkasa.